

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Reksa dana saham merupakan salah satu instrumen investasi yang berkembang dengan baik karena menawarkan berbagai keuntungan dan kemudahan dalam berinvestasi. Beberapa kelebihan yang ditawarkan menjadikan instrumen ini banyak dilirik oleh para investor karena investor percaya bahwa berinvestasi di Reksa Dana saham memberikan tingkat keuntungan yang tinggi. Namun perkembangan ini tidak diimbangi dengan kemampuan para investor dalam memilih Reksa Dana mana yang dapat memberikan keuntungan optimal. Investor sering hanya melakukan penilaian secara asal-asalan bahkan terkesan *gambling* dalam memilih instrumen investasi. Dengan adanya fenomena tersebut, penting dilakukan sebuah penelitian mengenai analisis kinerja Reksa Dana saham.

Kinerja merupakan tolak ukur berkembang tidaknya suatu perusahaan. Penilaian kinerja Reksa Dana saham sangat perlu diperhatikan oleh para investor agar dapat memilih dan membandingkan Reksa Dana saham yang mampu memberikan keuntungan yang optimal. Penelitian ini menggunakan metode *Sharpe*, metode *Treynor*, dan metode *Jensen* untuk mengukur kinerja Reksa Dana saham. Ketiga metode tersebut dapat digunakan oleh para investor untuk melihat kinerja Reksa Dana saham karena memiliki analisis yang berbeda satu sama lain. Hal ini digunakan

oleh investor untuk melihat kinerja Reksa Dana saham yang sesuai dengan karakteristik saham yang dipilih. Hasil kinerja Reksa Dana saham tersebut kemudian akan dibandingkan dengan kinerja IHSG sebagai *benchmark* untuk menentukan Reksa Dana saham yang masuk ke dalam kategori *outperform* dan *underperform*.

Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi (UU Pasar Modal Pasal 1, 1995). Dalam definisi tersebut terkandung tiga unsur penting. Pertama, adanya dana dari masyarakat pemodal. Kedua, dana tersebut diinvestasikan dalam portofolio efek, dan ketiga dana tersebut dikelola oleh manajer investasi. Reksa Dana merupakan pilihan yang tepat bagi para investor yang memiliki dana dan waktu yang terbatas untuk mengelola aset yang dimilikinya. Pemodal walaupun tidak memiliki dana yang cukup besar dapat melakukan diversifikasi investasi dalam efek, sehingga dapat memperkecil risiko.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan yang diambil dari www.ojk.go.id, Reksa Dana saham di Indonesia selalu mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun dimulai dari tahun 2013-2017. Pertumbuhan tersebut meliputi jumlah produk Reksa Dana, Nilai Aktiva Bersih (NAB), dan Unit Penyertaan (UP). Sebagai perbandingan, pada tahun 2013 terdapat 794 Produk reksa Dana, NAB sebesar Rp 192,54 triliun dan unit penyertaan sebesar Rp 120,88 miliar. Sedangkan pada

tahun 2017 (sampai bulan Desember) terdapat 1748 jumlah produk, NAB sebesar Rp 457,15 triliun, dan unit penyertaan sebesar Rp 323,87 miliar.

Tabel I.1 – Nilai Aktiva Bersih Industri Reksa Dana

Periode	Jumlah Produk	NAB	Unit Penyertaan
2013	794 produk	192,54 triliun	120,88 miliar
2014	868 produk	241,46 triliun	142,72 miliar
2015	1096 produk	271,97 triliun	182,98 miliar
2016	1447 produk	339,14 triliun	240,71 miliar
2017	1748 produk	457,15 triliun	323,87 miliar

Data tersebut mengindikasikan bahwa Reksa Dana sudah mengalami perkembangan dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut juga memiliki dampak yang baik bagi perekonomian di Indonesia. Pandangan masyarakat juga meningkat terhadap Reksa Dana yang mengindikasikan bahwa kinerja setiap periode mengalami perkembangan yang positif.

Banyak investor dan calon investor yang memilih jenis Reksa Dana saham karena dapat memberikan keuntungan yang besar. Namun hal tersebut tidak diimbangi dengan kemampuan investor dalam menganalisa produk Reksa Dana mana yang memiliki potensi baik.

Menyikapi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan suatu penelitian yang dapat menganalisis kinerja Reksa Dana agar dapat membantu para investor maupun calon investor untuk mengambil

keputusan dalam berinvestasi sehingga diharapkan Reksa Dana yang dipilih akan menghasilkan keuntungan yang optimal.

Penelitian kali ini akan menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen* dengan menambahkan unsur *risk* dalam penilaian sehingga hasil yang didapat akan lebih akurat. Hasil pengukuran yang diperoleh nantinya akan dibandingkan dengan *return* IHSG sebagai *benchmark* karena jenis Reksa Dana saham terdiri dari 80%-100% saham yang teralokasi pada bursa saham, dan nantinya akan ditentukan Reksa Dana saham mana yang masuk ke dalam kategori *outperform* dan *underperform*.

Sampel yang digunakan pada penelitian kali ini menggunakan Reksa Dana yang direkomendasikan oleh website www.bareksa.com kepada para investor untuk tahun 2018. Peneliti menggunakan produk Reksa Dana yang direkomendasi ini karena website ini telah melakukan riset dengan berbagai kriteria yang telah ditentukan seperti pemilihan didasarkan pada kinerja Reksa Dana terbaik dalam periode satu tahun, Reksa Dana memiliki konsistensi dalam menghasilkan kinerja berdasarkan nilai *konsistensi beating indeks* (KBI) yang merupakan indikator untuk melihat seberapa konsisten suatu produk Reksa Dana dalam mengalahkan *benchmark* atau acuan jenisnya di setiap bulannya, Reksa Dana yang masuk rekomendasi memiliki portofolio yang berkorelasi positif dengan perkembangan makro dan mikro ekonomi, dan yang terakhir Reksa Dana pilihan juga harus memiliki tata kelola perusahaan yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Reksa Dana Saham menggunakan metode *Sharpe*, Metode *Treynor*, dan Metode *Jensen* (Studi pada Reksa Dana Saham Periode 2016-2017).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja Reksa Dana saham berdasarkan metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*, pada periode 2016-2017?
2. Reksa Dana mana yang memiliki kinerja *outperform* dan *underperform* terhadap *Benchmark* periode 2016-2017?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan penulisan adalah untuk memperoleh pengetahuan yang dapat menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah yang sesuai dengan rumusan masalah di atas. Maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:
 - a. Untuk mengetahui kinerja Reksa Dana saham berdasarkan metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*, periode 2016-2017.
 - b. Untuk mengetahui Reksa Dana mana yang memiliki kinerja *outperform* dan *underperform* terhadap *Benchmark* periode 2016-2017.

2. Manfaat penulisan dari penelitian ini antara lain:

a. Bagi Investor maupun Calon Investor

Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur investasi yang terkait dengan tingkat pengembalian yang berupa return beserta resiko.

b. Bagi Pihak Reksa Dana

Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur untuk membandingkan kinerja Reksa Dana saham yang dikelola untuk usaha pengembangan jasa keuangan.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang ekonomi keuangan.